



UNNES
Universitas Negeri Semarang

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Peserta *Corporate
Governance Perception Index* Tahun 2010-2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Dwi Agustina

NIM. 7311414042

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 JUNI 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Rini Setyo Wiprastuti, S.E.,M.M
NIP. 197610072006042002

Pembimbing

Anindya Ardiansari S.E.,M.M
NIP. 198407232008122004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

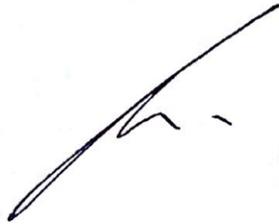
Hari : Selasa
Tanggal : 3 Juli 2018

Penguji I



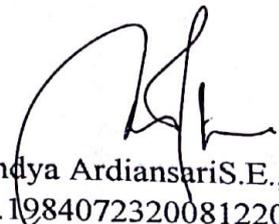
Rini Setyo Witiastuti, S.E.,M.M
NIP. 197610072006042002

Penguji II



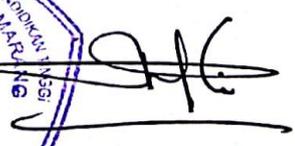
Andhi Wijayanto, S.E.,M.M
NIP.198306172008121003

Penguji III



Anindya Ardiansari S.E.,M.M
NIP.198407232008122004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D.

NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agustina
NIM : 7311414042
Tempat Tanggal Lahir : Kebumen, 18 Agustus 1996
Alamat : Karang Rejo, RT01/RW01, Petanahan, Kebumen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 21 Juni 2018



Dwi Agustina
7311414042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley).
2. Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan /diperbuatnya.(Ali bin Abi Thalib).

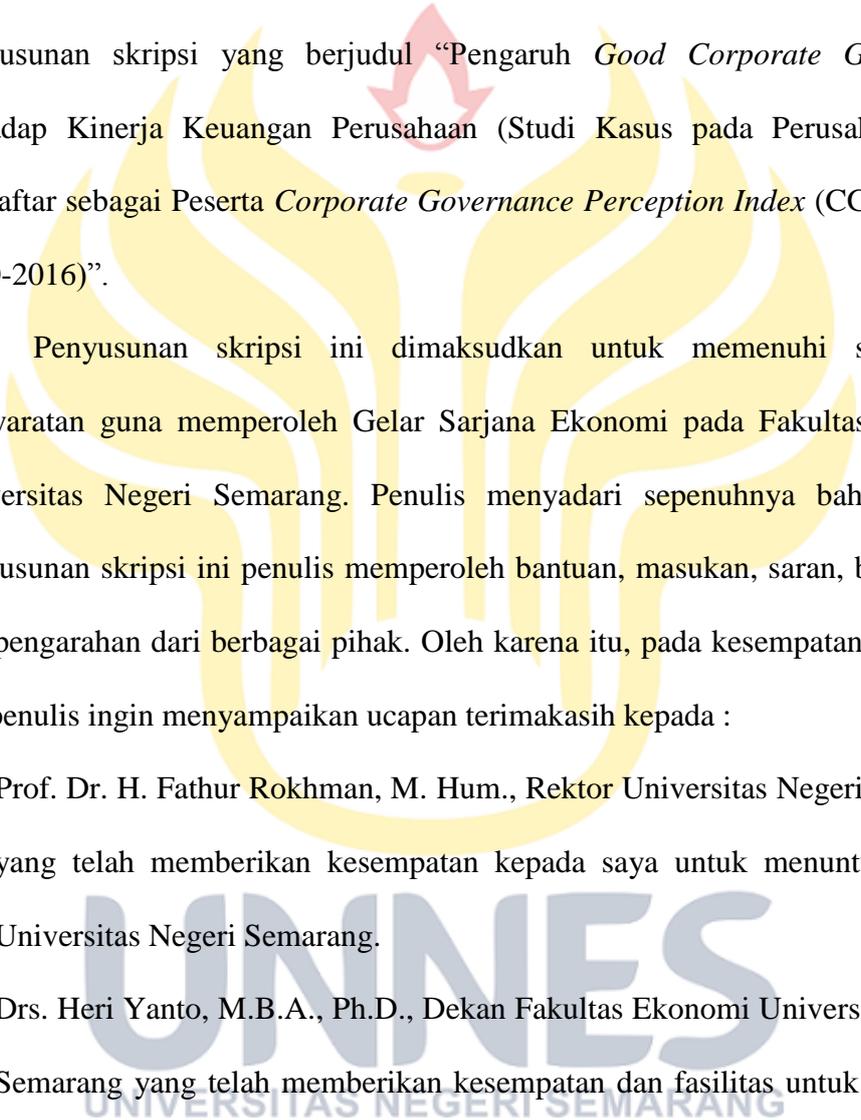
PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan

kepada:

1. Bapak, ibu, kakak, dan adik-adik saya tercinta yang selalu menjaga semangat saya agar tidak padam.
2. Almamater Universitas Negeri Semarang yang saya banggakan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan kasih karunia-Nya, motivasi serta doa dari orang tua dan orang-orang terkasih, serta bimbingan dari dosen pembimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Tahun 2010-2016)”.


Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh bantuan, masukan, saran, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, M.B.A., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti pendidikan dalam program studi Manajemen S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

3. Rini Setyo Witiastuti, S.E., M.M., Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang berguna.
4. Dra. Palupiningdyah, M. Si., Dosen Wali Manajemen B 2014 yang telah memberikan arahan dan motivasi.
5. Anindya Ardiansari, S.E., M.M., Dosen Pembimbing yang dengan sabar memberikan saran, kritikan, serta masukan yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
7. Seluruh teman-teman Manajemen B dan Manajemen Keuangan A angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi perkembangan studi manajemen.

Semarang, 21 Juni 2018

Penulis

SARI

Agustina, Dwi. 2018. "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* Tahun 2010-2016)". Skripsi. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* , Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan tolak ukur yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Kondisi perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan modal mereka sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila kondisi perusahaan tersebut buruk maka sistem pengelolaan perusahaan tersebut ditingkatkan lagi sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) diprosikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dan kinerja keuangan diprosikan dengan *Return on Equity* (ROE).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2010-2016. Sampel penelitian sebanyak 105 observasi yang terdiri dari 15 perusahaan dan pengamatan melalui metode *purposive sampling* yaitu didasarkan pada kriteria tertentu. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *evIEWS 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,252689 menunjukkan kemampuan variabel *corporate governance perception index* untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan sebesar 25,27% sedangkan sisanya sebesar 74,73% dapat dijelaskan oleh variabel lain. 74,73% (100%-25,27%).

Simpulan dari penelitian ini yaitu GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Saran bagi manajemen perusahaan yaitu mempertahankan dan meningkatkan penerapan *good corporate governance*, sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan beberapa aspek sebelum melakukan investasi, karena perusahaan yang terdaftar di CGPI, kinerja keuangannya tidak selalu bagus. Bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian bisa dijadikan sebagai referensi dan sebaiknya menambahkan struktur modal atau variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

Agustina, Dwi. 2018. "The Influence of Good Corporate Governance on Corporate Financial Performance (Case Study on Companies Listed as a Participant Corporate Governance Perception Index Year 2010-2016)". Thesis. Management Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Supervisor: Anindya Ardiansari, S.E., M.M.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Financial Performance

Financial performance is the determination of specific measures that can measure the success of a company in generating profit. Financial performance is a benchmark that can show the condition of the company in good or bad condition. Good corporate conditions will attract investors to invest their capital so as to enhance corporate value, but if conditions are bad then the company's enterprise management system is improved again so get the results as expected. The objective of this study was to find out the influence of good corporate governance toward corporate financial performance. Good Corporate Governance (GCG) is proxied with Corporate Governance Perception Index (CGPI) and corporate financial performance is proxied with Return on Equity (ROE).

The population in this study are companies registered as participants of the Corporate Governance Perception Index (CGPI) during the period 2010-2016. The sample of research was 105 observations consisting of 15 companies and observation through purposive sampling method that is based on certain criteria. The technique of analysis in this study using a simple linear regression analysis with the help of program eviews 9.

The results of this study show that good corporate governance has a positive and insignificant effect on the financial performance of the company. The adjusted R Square value of 0,252689 indicates the ability of corporate governance perception index variable to explain the company's financial performance of 25,27% while the rest of 74,73% can be explained by other variables. 74,73% (100%- 25,27%).

The conclusion of this research is GCG variable has no effect on to company financial performance. Suggestion for company management that is to maintain and improve the implementation of good corporate governance, so that investor believe to invest its capital in company. For investors should consider several aspects before investing, because the companies listed in CGPI, financial performance is not always good. For the next researcher that the results of research can be used as a reference and should add capital structure or other variables that affect the financial performance of the company.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKARTA	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Cakupan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Orisinalitas Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	10
2.1. Kajian Teori Utama.....	10

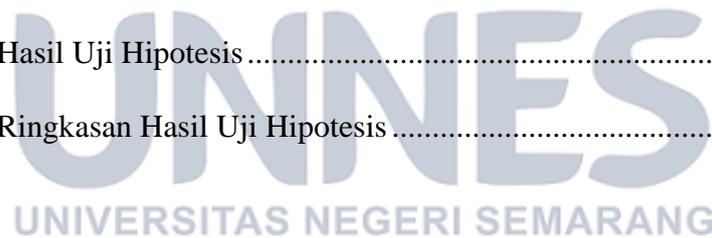
2.1.1. Teori Keagenen (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2. Kajian Variabel Penelitian	20
2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	13
2.2.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan	14
2.2.1.3. Faktor-Faktor Kinerja Keuangan Perusahaan	18
2.2.2. <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.2.2.1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.2.2.2. Manfaat dan Tujuan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.2.3. Prinsip- Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.2.2.4. <i>Corporate Governance Perception Index</i>	23
2.3. Kajian Penelitian Terdahulu	27
2.4. Kerangka Berfikir.....	29
2.4.1. Pengaruh CGPI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	29
2.5. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Penelitian.....	32
3.2.1. Populasi	32
3.2.2. Sampel.....	33
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.3. Operasional Variabel Penelitian.....	35

3.3.1. Pengertian Variabel Penelitian.....	35
3.3.2. Variabel Dependen.....	35
3.3.3. Variabel Independen	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5. Metode Analisa Data	38
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif	38
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.2.1. Uji Normalitas	39
3.5.2.2. Uji Heterokedasitas	39
3.5.2.3. Uji Autokorelasi	40
3.5.3. Menilai <i>Godness of Fit</i> Suatu Model	41
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi.....	41
3.5.4.2. Uji Statistik F.....	41
3.5.4. Uji Regresi Linier Sederhana	42
3.5.5. Uji Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	44
4.1.2. Uji Statistik Deskriptif	45
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	45
4.1.3.1. Uji Normalitas	47
4.1.3.2. Uji Heterokedasitas	48
4.1.3.3. Uji Autokorelasi	49
4.1.4. Menilai <i>Godness of Fit</i> Suatu Model.....	50

4.1.4.1. Uji Koefisien Determinasi.....	50
4.1.4.2. Uji Statistik F	51
4.1.5. Uji Regresi Linier Sederhana.....	52
4.1.6. Uji Hipotesis	53
4.2. Pembahasan.....	54
4.2.1. Pengaruh CGPI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	54
BAB V PENUTUP.....	56
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran.....	57
.DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

1.1. Tabel Rata- Rata ROE dan CGPI pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Peserta CGPI Pada Tahun 2010-2016.....	4
1.2. Tabel <i>Research Gap</i>	5
2.2. Tabel Penelitian Terdahulu	27
3.1. Tabel Penentuan Sampel Penelitian	34
3.2. Tabel Kategori Pemeringkatan CGPI.....	36
3.3. Tabel Definisi Operasional Variabel.....	37
4.1. Tabel Daftar Sampel Perusahaan	44
4.2. Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
4.3. Tabel Hasil Uji Heterodeksitas	48
4.3. Tabel Hasil Uji Autokorelasi	49
4.4. Tabel Hasil Uji Pengobatan Autokorelasi.....	49
4.5. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
4.6. Tabel Hasil Uji Statistik F.....	51
4.7. Tabel Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	52
4.8. Tabel Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.9. Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	54



DAFTAR GAMBAR

2.1. Gambar Kerangka Berfikir.....	31
4.1. Gambar Hasil Uji Normalitas.....	47



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data CGPI.....	64
Lampiran 2 Data <i>Return on Equity</i>	65
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	66
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	67
Lampiran 5 Hasil Uji Heterodeksitas	68
Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi	69
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Pengobatan	70
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	71



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin baik pula *return* yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi dan Sedana, 2016).

Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Kinerja keuangan perusahaan yang mengalami peningkatan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman, 2000).

ROE dapat di lihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga, dengan ROE yang

tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Wati, 2012).

Menurut Wulandari (2006), dalam perekonomian modern, manajemen dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Tujuan dari pemisahan tersebut adalah agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin dengan mengeluarkan biaya seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga profesional. Pemegang saham (investor) memaksimalkan kekayaannya dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (manajer). Akan tetapi, dengan adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan maka kedua pihak tersebut memiliki kepentingan berbeda. Hal ini menimbulkan potensi konflik kepentingan antara pihak-pihak (prinsipal dan agen) dalam perusahaan.

Lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Hal ini menyebabkan jatuhnya harapan para investor-investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan sehingga harga saham dan pasar modal tidak berkembang (Nuswandari, 2009). Kajian mengenai *good corporate governance* meningkat dengan pesat seiring terbukanya skandal keuangan berskala besar (misalnya

Enron, Tyco, Worldcom dan Global Crossing) yang melibatkan akuntan, salah satu elemen penting dari *good corporate governance*. Sedangkan di Indonesia kasus Kimia Farma dan Lippo berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan (Abdurrahman dan Septyanto, 2008).

Hadirnya *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pemulihan krisis di Indonesia menjadi mutlak diperlukan, mengingat *good corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi/perusahaan. Pengukuran tingkat implementasi *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). Pengukuran tersebut disebut *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang berupa skor pemeringkatan (Nuswandari, 2009).

Menurut Meythi dan Devita (2011), jika *corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *corporate governance* tidak hanya mampu menjelaskan perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan *corporate governance* di tingkat perusahaan yang pada kenyataannya masih sedikit dilakukan. Konsep *corporate governance* timbul karena adanya keterbatasan dari teori keagenan dalam mengatasi masalah keagenan. Secara keseluruhan konsep *corporate governance* timbul sebagai upaya untuk mengendalikan atau mengatasi perilaku manajemen yang mementingkan diri sendiri.

Tabel 1.1
Rata-Rata ROE dan CGPI pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Peserta
***Corporate Governance Perception Index* Periode Tahun 2010-2016**

							2016
ROE	21.43%	19.30%	18.42%	14.44%	14.07%	12.03%	10.68%
CGPI	82.93	82.90	83.13	82.85	83.24	82.92	83.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2018

Berdasarkan pada tabel 1.1, rata-rata kinerja keuangan (ROE) pada tahun 2010-2016 menunjukkan penurunan secara terus menerus sedangkan rata-rata GCG (CGPI) mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada tabel 1.1 rata-rata CGPI mengalami peningkatan dari tahun 2015 sebesar 82,92 menjadi 83,43 di tahun 2016, namun rata-rata ROE pada tahun tersebut mengalami penurunan dari 12,03% menjadi 10,68%. Padahal pada teori agensi, perusahaan dengan *governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Nuswandari (2009), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *corporate governance perception index* secara positif signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Good corporate governance* bermanfaat dalam menekan biaya keagenan dan membuat efisiensi operasional perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Darmawati dkk., (2005), yang menyatakan bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan respon pasar terhadap implementasi *corporate governance* tidak secara langsung akan tetapi membutuhkan waktu. Pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja pasar cenderung baru dapat dilihat dalam jangka panjang karena terkait dengan tingkat kepercayaan dari investor

Tabel 1.2.
Research Gap

Variabel	Peneliti		Hasil Penelitian
<i>Corporate Governance Perception Index</i> (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan	Nuswandari (2009)	Semakin tinggi penerapan <i>corporate governance</i> yang diukur dengan <i>corporate governance perception index</i> , semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.	Berpengaruh positif
	Darmawati dkk., (2005)		Tidak Berpengaruh

Sumber : Penelitian terdahulu, 2018

Berdasarkan pemaparan pentingnya *good corporate governance*, masalah, kasus-kasus dan skandal-skandal ekonomi yang timbul akibat penerapannya yang tidak sesuai, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel dari populasi pada laporan keuangan semua perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI periode tahun 2010-2016.

Obyek yang yang peneliti ambil yaitu semua perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *corporate governance perception index*. Alasan peneliti mengambil obyek penelitian yang akan dijadikan sampel tersebut yaitu karena pelaksanaan CGPI dilandasi oleh pemikiran mengenai perlunya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan publik di Indonesia telah menerapkan praktik dan konsep tata kelola perusahaan yang baik. Hasil dari riset yang dilakukan oleh IICG, yaitu pemeringkatan CGPI, dianggap sebagai sebuah prestasi bagi perusahaan- perusahaan publik yang masuk dalam kategori sangat terpercaya, terpercaya, dan cukup terpercaya. Oleh karena itu, hal ini akan mendorong

manajemen perusahaan untuk membenahi kinerja agar memperoleh predikat sangat terpercaya dan menerapkan konsep dan praktik dari GCG. Laporan CGPI akan mencantumkan nama perusahaan- perusahaan publik yang kinerjanya dinilai telah efektif dan efisien sesuai dengan skor dan peringkat yang telah ditentukan.

Alasan peneliti mengambil tahun 2010-2016 sebagai tahun penelitian dikarenakan pada tahun tersebut telah terpublikasi data yang dibutuhkan oleh penulis secara lengkap. Selain itu penulis ingin meneliti panjang rentang waktu yakni 7 tahun karena aktivitas perekonomian dari tahun ke tahun sangat dinamis dan juga agar lebih mendalam mengkaji perubahan yang ada dilakukan rentan waktu yang cukup lama.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, *fenomena gap* dan *research gap*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar sebagai Peserta *Corporate Governance Perception Index* pada Tahun 2010-2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lemahnya penerapan *good corporate governance* menyebabkan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga investor enggan menanamkan dananya di perusahaan. Padahal dalam teori agensi, perusahaan yang menerapkan

corporate governance, maka tingkat ketaatan perusahaan tinggi dan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

2. Berdasarkan data fenomena, terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROE secara terus menerus, padahal *corporate governance perception index* mengalami peningkatan. Ketidaksiharian tersebut bertentangan dengan *agency theory* di mana ketika *good corporate governance* meningkat seharusnya kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen mengalami peningkatan juga.
3. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, menjadi alasan penulis untuk menguji kembali variabel tersebut untuk melihat konsistensinya.

1.3 Cakupan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, *good corporate governance* diproksikan dengan *corporate governance perception index*. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh positif *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *good corporate governance* di Indonesia serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam melakukan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang terdaftar sebagai peserta CGPI maka investor akan percaya menanamkan modalnya di perusahaan sehingga perusahaan tetap dapat bersaing dan mampu mempertahankan bisnisnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi kepada investor mengenai *good corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga

investor dapat membuat keputusan yang tepat terkait pemilihan perusahaan yang berdaya saing tinggi agar dapat meminimalkan risiko.

1.7.Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian Agustiar dan Widyawati (2014). terkait *corporate governance perception index* dan kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Agustiar dan Widyawati (2013), menguji pengaruh CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2010-2012. Orisinalitas dari penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang lebih lama yaitu 7 tahun dan adanya pengurangan proksi dari kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Investment (ROI)*.

Menurut hasil penelitian Agustiar dan Widyawati (2014), menyatakan bahwa variabel ROA dan ROI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut terjadi karena perusahaan lebih menekankan peningkatan pendapatan sebesar-besarnya dan menekan biaya seminimal mungkin. Perusahaan masih menerapkan *good corporate governance* sebagai pemenuhan kewajiban saja, belum membentuk GCG sebagai budaya perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori utama (*grand theory*) atas pemanfaatan jasa satuan pengawas internal oleh instansi. Dalam kaitannya dengan peran audit eksternal teori keagenan yang dikembangkan oleh Jansen dan Meckling (1976). Teori keagenan ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*shareholders*) dan konflik tersebut menjadi pemicu perhatian manajemen (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Menurut Pratiwi dan Yulianto (2016), dalam teori keagenan dijelaskan bahwa kepentingan manajemen dan kepentingan pemegang saham mungkin bertentangan. Hal tersebut disebabkan manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer tersebut. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham tersebut menimbulkan biaya keagenan. Menurut Maftukhah (2013), pengeluaran untuk biaya keagenan tersebut akan menambah *cost* perusahaan yang menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan penurunan dividen yang akan diterima. Pemegang saham menginginkan agar *cost* tersebut dibiayai oleh hutang tetapi manajer tidak menyukai dengan alasan bahwa hutang mengandung risiko yang tinggi. Perbedaan kepentingan itulah maka timbul konflik yang biasa disebut dengan konflik agensi.

Perubahan kemakmuran manajer pada kenyataannya sangat kecil dibandingkan dengan perubahan kemakmuran pemegang saham, sehingga pengelola cenderung untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Hal ini dapat terjadi karena manajer mempunyai informasi mengenai perusahaan, yang tidak dimiliki pemilik perusahaan (Amyulianthy, 2012). Menurut Yulianto (2013), perilaku *oportunistik* manajerial pada keputusan pendanaan perusahaan menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham maupun kreditur.

Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan. Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan atau tujuan dari pemilik modal dan agen berlawanan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi pemilik modal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang telah benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko (Eisenhardt, 1989). Menurut Yulianto dkk.,(2014), perusahaan yang masih dimiliki 100% oleh pemilik perusahaan, tidak akan menyebabkan masalah keagenan. Namun, ketika kepemilikan manajerial kurang dari 100% mungkin berpotensi menimbulkan masalah keagenan.

Arifin (2005), menyatakan bahwa di sisi lain, pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan dan wewenang mutlak dalam pengambilan keputusan, apalagi keputusan yang bersifat strategis, jangka panjang,

dan global. Hal ini dapat menyebabkan pemilik modal bertindak semaunya atau sewenang-wenang karena merasa sebagai pihak yang paling berkuasa dan penentu keputusan dengan wewenang tak terbatas. Kemudian akan terjadi pertentangan yang semakin tajam antara pemilik dengan manajer yang akan mengakibatkan konflik berkepanjangan dan pada akhirnya merugikan semua pihak.

Jensen dan Meckling (1976), mengidentifikasi ada dua cara untuk mengurangi kesempatan manajer melakukan tindakan yang merugikan investor, yaitu (1) investor luar melakukan pengawasan (*monitoring*) dan (2) manajer sendiri melakukan pembatasan atas tindakan-tindakannya (*bonding*). Pada satu sisi, kedua kegiatan tersebut akan mengurangi kesempatan penyimpangan oleh manajer sehingga nilai perusahaan akan meningkat sedangkan pada sisi yang lain keduanya akan memunculkan biaya sehingga akan mengurangi nilai perusahaan. Calon investor akan mengantisipasi adanya kedua biaya tersebut ditambah dengan kerugian yang masih muncul meskipun sudah ada *monitoring* dan *bonding*, yang disebut *residual loss*. Antisipasi atas ketiga biaya yang didefinisikan sebagai biaya agensi (*agency cost*) ini, nampak pada harga saham yang terdiskon saat perusahaan menjual sahamnya.

Munculnya masalah-masalah yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), terdapat tiga macam biaya keagenan (*agency cost*), yaitu:

a. *Monitoring Cost*

Monitoring cost yaitu biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk membatasi penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajer dengan memonitor aktivitas yang dilakukan oleh manajer.

b. *Bonding Cost*

Beberapa situasi tertentu, pihak *agent* diberikan kesempatan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan yang diharapkan dapat menjamin bahwa manajer tidak akan merugikan pemilik.

c. *Residual Cost*

Residual cost merupakan nilai uang yang *ekuivalen* dengan kesejahteraan yang dialami oleh pemilik, biaya ini dianggap sebagai biaya yang timbul dari hubungan keagenan dan dinamakan biaya kerugian *residual*.

2.2.Variabel Penelitian

2.2.1. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.1.1.Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Rahmawati dan Khoiruddin, 2017). Sedangkan menurut Safitri dan Yulianto (2015), kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan,

dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tingkat keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menggambarkan baik buruknya suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan.

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para *stakeholders*. Adapun tujuan perusahaan antara lain untuk memperoleh keuntungan (*profit*), meningkatkan nilai perusahaan dan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (Veno dan Syamsudin, 2017). Menurut Yanto dkk., (2016), menyatakan bahwa dalam menjalankan usahanya, perusahaan bisa menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan untuk memanfaatkan profitabilitas. Menurut Dwipartha (2013), bahwa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan yang *go public* dalam mencapai tujuan jangka panjangnya untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam berinvestasi. Harga saham yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi, karena investor menganggap perusahaan tersebut akan memberikan *return* saham yang tinggi (Jannah dan Khoiruddin, 2017).

2.2.1.2. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak

yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Orniati, 2009).

Menurut Wati (2012), penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Menurut Agustina dan Ardiansari (2015), bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan, sebaiknya memperhatikan faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan untuk memperoleh *return* saham yang diharapkan.

Kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan (Dwipartha, 2013). Menurut Prasetyo (2009) menyatakan bahwa ekonomi makro merupakan studi tentang ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro menjelaskan perubahan ekonomi yang mempengaruhi banyak rumah tangga (*household*) dan perusahaan serta pasar. Menurut Kewal (2012), indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB.

Menurut Mulyadi (2016), penilaian dengan menggunakan rasio-rasio dapat dilakukan untuk menilai dari kinerja keuangan perusahaan seperti *Debt Equity Ratio* (DER), *Current Assets* (CA), *Quick Acid Ratio* (CAR), *Price Book Value* (PBV), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan sebagainya. Rasio-rasio tersebut dihitung berdasarkan informasi kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang bersifat *historical*.

Menurut Hery (2015:144), terdapat lima jenis rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kelima jenis rasio tersebut yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi menganalisis kredit atau analisis risiko keuangan.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas juga menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Rasio ini juga bisa disebut sebagai rasio pemanfaatan aset. Rasio pemanfaatan

aset adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

- a. Rasio tingkat pengembalian atas investasi menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri dari ROA dan ROE.
- b. Rasio kinerja operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi. Terdiri dari tiga jenis rasio yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi (*operation profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*).

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Terdiri atas lima rasio yaitu laba per saham biasa (*earning per share*), rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*), imbalan hasil deviden (*dividend yield*), rasio pembayaran deviden (*dividen payout ratio*), rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value ratio*).

Menurut Susanti dan Angraheni (2010), dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan.

ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga, dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

2.2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menurut Hastuti (2005), antara lain sebagai berikut:

1. Terkonsentrasi atau Tidak Terkonsentrasinya Kepemilikan

Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manipulasi Laba

Manipulasi laba merupakan upaya manajemen untuk mengubah laporan keuangan yang bertujuan menyesatkan pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkannya. Manipulasi yang dikenal dengan istilah *earnings management* ini dilakukan melalui penurunan laba (*income decreasing*), pemerataan laba (*income smooting*) dan kenaikan laba (*income increasing*).

3. Pengungkapan Laporan Keuangan (*Disclosure*)

Disclosure sebagai salah satu aspek *good corporate governance* diharapkan dapat menjadi dasar untuk melihat baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini kontradiktif dengan perilaku oportunitis.

2.2.2. *Good Corporate Governance*

2.2.2.1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Nofiani dan Nurmayanti (2010), *good corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan menurut Pratolo (2007), *good corporate governance* adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholders* organisasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan suatu sistem perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja perusahaan sehingga menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk *stakeholders*.

Menurut Veno dan Syamsudin (2017), *corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau seringkali dikenal dengan istilah masalah keagenan. Permasalahan keagenan dalam hubungannya antara pemilik modal dengan manajer adalah bagaimana sulitnya pemilik dalam memastikan bahwa dana yang ditanamkan tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan sehingga tidak

mendatangkan *return*. Menurut Syamsudin dkk., (2017), kecurangan laporan keuangan diawali dengan perbuatan memanipulasi laporan keuangan demi mendapatkan keuntungan pribadi.

Upaya pemenuhan kewajiban terhadap hak para *stakeholder* membuat *corporate governance* berperan penting dalam meminimalisir terjadinya kecurangan laporan keuangan. Beberapa kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam penyalahgunaan *corporate governance* dapat menyebabkan penyimpangan kinerja perusahaan dan juga merugikan pihak lain seperti pemegang saham, kreditur, pegawai dan pihak-pihak lainnya yang terkait. Jatuhnya perekonomian di dunia pada tahun 1998 dikarenakan lemahnya sistem *corporate governance* menekan adanya kebutuhan untuk memperbaiki dan melakukan reformasi *corporate governance* pada tingkat internasional. Sejak saat itu, penerapan *corporate governance* menjadi aspek penting yang harus diterapkan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam industri apapun di Indonesia (Pradana dan Rikumahu, 2014).

Menurut Dewi dan Khoiruddin (2016), perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* (GCG). Menurut Wicaksana (2010), dalam literatur tata kelola perusahaan, diversitas dewan sering disebut dapat meningkatkan keefektifan dewan dan monitoring, serta akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013), mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite

audit. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik. Meningkatnya kinerja keuangan perusahaan diharapkan juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan akan tercapai.

2.2.2.2. Manfaat dan Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* (2001), ada beberapa manfaat yang dapat kita ambil dari penerapan GCG yang baik, antara lain:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dengan lebih baik, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
4. Meningkatkan nilai saham perusahaan sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan kepada publik lebih luas dalam jangka panjang.
5. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Menurut Emirzon (2005), terdapat lima macam tujuan utama *good corporate governance* yaitu:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* non pemegang saham
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *board of directors* dan manajemen perusahaan
5. Meningkatkan mutu hubungan *board of directorss* dengan manajemen senior perusahaan.

2.2.2.3. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Dalam *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), prinsip-prinsip *corporate governance* berikut ini telah dijadikan acuan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Prinsip-prinsip tersebut disusun sehingga dapat berlaku bagi semua negara atau perusahaan dan diselaraskan dengan sistem hukum, aturan atau tata nilai yang berlaku di negara masing-masing (Kaihatu, 2006). Prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini antara lain yaitu:

- a. Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materil dan relevan mengenai perusahaan.

- b. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

2.2.2.4. Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Menurut Nuswandari (2009), CGPI merupakan penilaian penerapan *corporate governance* perusahaan yang didasarkan pada 7 dimensi GCG yaitu: komitmen terhadap tata kelola perusahaan, tata kelola dewan komisaris, komite-komite fungsional, dewan direksi, perlakuan terhadap pemegang saham, perlakuan terhadap *stakeholder* lain dan transparansi, integritas dan independensi. Jadi dapat disimpulkan bahwa CGPI merupakan riset dan pemeringkatan penerapan GCG pada perusahaan yang berdasarkan pada 7 dimensi GCG.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) yang didirikan pada tanggal 2 Juni 2000 adalah sebuah lembaga independen yang melakukan

kegiatan diseminasi dan pengembangan tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia. Kegiatan utama yang dilakukan adalah melaksanakan riset penerapan GCG, yang hasilnya berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI adalah riset dan pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI (Indarti dan Extaliyus, 2013).

Riset pemeringkatan CGPI dilakukan dengan menggunakan metode *survei* melalui kuesioner yang diisi secara *self assessment* oleh emiten. Penyusunan kuesioner berdasarkan prinsip-prinsip *corporate governance* yang diterapkan badan internasional yaitu *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) yang meliputi *Accountability*, *Responsibility*, *Fairness* dan *Transparency*. Penjabaran prinsip-prinsip tersebut ke dalam item-item pertanyaan dilakukan mengacu pada Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang PT, Undang-Undang No. 8 tahun 1998 tentang Pasar Modal, panduan implementasi GCG, OECD *principles*, praktik-praktik bisnis yang baik (*best practices*) dan kriteria-kriteria *rating* (Nuswandari, 2009).

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG), untuk meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG oleh perusahaan di Indonesia, IICG melalui program CGPI membantu perusahaan melakukan tinjauan atas pelaksanaan *corporate governance* yang telah dilakukannya dan membandingkan dengan perusahaan lainnya. Hasil tinjauan dan perbandingan ini akan memberikan manfaat berikut pada perusahaan:

1. Perusahaan dapat menata kembali faktor-faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya GCG berdasarkan hasil temuan selama *survei* CGPI berlangsung.
2. Peningkatan kepercayaan investor dan publik terhadap perusahaan karena adanya hasil publikasi IICG tentang pelaksanaan konsep *corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Peningkatan kesadaran bersama di kalangan internal perusahaan dan *stakeholder* terhadap pentingnya GCG dalam pengelolaan perusahaan ke arah pertumbuhan yang berkelanjutan.
4. Pemetaan masalah-masalah strategis yang terjadi di perusahaan dalam penerapan GCG sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan yang diperlukan.
5. CGPI dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG.
6. Perwujudan komitmen dan tanggung jawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan untuk menerapkan GCG.

Dalam laporan CGPI (2016), hasil pemeringkatan program CGPI menggunakan norma penilaian berdasarkan rentang skor yang dicapai oleh peserta CGPI dengan kategori atas tingkat kualitas implementasi GCG yang menggunakan istilah “Tepercaya”. Sistematisa penilaian CGPI terdiri dari empat tahapan, yaitu *self-assessment*, sistem dokumentasi, penilaian makalah, dan observasi. Uraian dari masing-masing tahapan yaitu sebagai berikut:

a. *Self Assessment*

Self-assessment adalah penilaian mandiri oleh seluruh organ, anggota, dan *stakeholder* perusahaan mengenai kualitas penerapan GCG dan penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Pada tahapan ini perusahaan mengisi kuesioner yang menggali persepsi responden terhadap aspek dan indikator yang dinilai secara jujur dan objektif guna memberikan umpan balik dan evaluasi yang baik kepada perusahaan.

b. Sistem Dokumentasi

Tahapan sistem dokumentasi adalah pemenuhan persyaratan penilaian berupa penyerahan berbagai dokumen yang telah dimiliki perusahaan terkait dengan pelaksanaan GCG dan dan penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan secara etikal dan bermartabat dalam rangka mewujudkan keberlanjutan perusahaan.

c. Penyusunan Makalah

Penyusunan makalah merupakan salah satu pemenuhan persyaratan penilaian yang menjelaskan serangkaian proses dan program implementasi GCG di perusahaan dan penciptaan nilai tambah perusahaan.

d. Observasi

Observasi adalah tahapan akhir penilaian sebagai salah satu bagian penting dari proses riset dan pemeringkatan CGPI berupa peninjauan langsung ke perusahaan oleh tim penilai CGPI untuk memastikan kualitas penerapan GCG.

2.3.Kajian Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan dan mendukung penelitian ini berikut merupakan tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abdurrahman dan Septyanto (2008)	Pengaruh Penerapan GCG dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 Tahun 2001-2005 di BEJ).	Kinerja Perusahaan, Komposisi Aktiva Tetap, Kesempatan Tumbuh, Ukuran Perusahaan, GCG dan Struktur Kepemilikan.	Komposisi aktiva tetap berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Kesempatan tumbuh, struktur kepemilikan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sedangkan penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap ROE.
2	Nuswandari (2009)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Kinerja Perusahaan (Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar), CGPI, Komposisi Aktiva Perusahaan, Kesempatan Tumbuh, dan Ukuran Perusahaan.	<i>Corporate governance perception index</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasi (ROE), Hanya 1 variabel kontrol yang secara statistik signifikan mempengaruhi ROE yaitu ukuran perusahaan sedangkan variabel komposisi aktiva dan variabel kesempatan pertumbuhan tidak memiliki pengaruh, model Tobin's Q menunjukkan variabel CGPI secara statistik tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3	Nofiani dan Nurmayanti (2010)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Corporate Governance Perception Index</i> , <i>Return on Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Tobin's Q	<i>Corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Tobin's Q</i> .
4	Prasinta (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan	Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i>	Tidak terdapat hubungan positif antara <i>Good Corporate Governance</i> dengan <i>return on assets</i> , namun terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>return on equity</i> , dan tidak terdapat hubungan positif antara <i>good corporate governance</i> dengan <i>tobin's Q</i> .
5	Wati (2012)	Pengaruh Praktik <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Praktik CGPI berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE dan NPM pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang masuk dalam daftar pemeringkatan oleh IICG.
6	Suharna dan Swandari (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> terhadap Kinerja Perusahaan dalam Masa Krisis Ekonomi Global	CGPI, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , Jenis Industri, (Tobin'q, ROE, dan ROA)	CGPI berpengaruh positif terhadap Tobin's Q dan ROE, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan jenis perusahaan tidak berpengaruh, tingkat <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Tobin's Q. Sedangkan untuk variabel ROA tidak ada yang berpengaruh.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Indarti dan Extaliyus (2013)	Pengaruh <i>Corporate Governance Preception Index</i> (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan, CGPI, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan.	CGPI dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
8	Widyaningsih dan Utomo (2013)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> , Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Perusahaan	<i>Good corporate governance</i> , berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
9	Agustiar dan Widyawati (2014)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Corporate governance perception index</i> , <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Investment</i> (ROI)	Variabel ROA, ROE, dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>good corporate governance</i> .

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah 2018

2.4. Kerangka Berfikir

2.4.1. Pengaruh CGPI terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan perusahaan bukan sesuatu yang secara umum dapat diterima, walaupun saat ini ada pengakuan yang luas bahwa pembentukan *corporate governance* secara

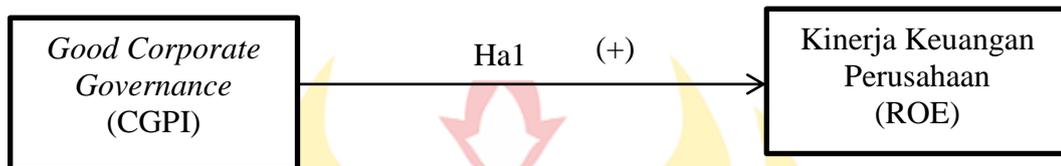
substansial dapat mempengaruhi pemegang saham. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti *survei* yang dilakukan oleh IICG apabila menerapkan *good corporate governance* dengan baik, maka kinerja perusahaan akan meningkat (Sayidah, 2007).

Corporate governance merupakan sistem tata kelola perusahaan yang didasarkan pada teori keagenan. Manfaat *corporate governance* akan dilihat dari harga saham yang bersedia dibayar investor. Jika investor bersedia membayar lebih mahal, maka nilai pasar perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan praktik *good corporate governance* (Kusumawati dan Riyanto, 2005).

Semakin tinggi penerapan *corporate governance* yang diukur dengan *corporate governance perception index* semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Secara teoretis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan yang menguntungkan sendiri dan umumnya *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak terhadap kinerjanya (Darwis, 2009).

Shah *et al.*, (2012), menyatakan bahwa semakin baik penerapan *corporate governance* akan semakin meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Nuswandari (2009), menunjukkan bahwa variabel *corporate governance perception index* secara positif signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pengaruh antar variabel *Corporate Governance Perception Index* terhadap kinerja keuangan tersebut, model penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber : Penelitian terdahulu, dikembangkan 2018

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan gambar 2.1, hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Ha = *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Ho = *Good Corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *good corporate governance* yang diproksikan dengan CGPI terhadap kinerja keuangan perusahaan, dapat ditarik kesimpulan yaitu *good corporate governance* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar sebagai peserta *corporate governance perception index* (CGPI) tahun 2010-2016.

5.2.Saran

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan dan meningkatkan penerapan *good corporate governance*, meskipun hasil penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* yang diproksikan dengan *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

2. Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya mempertimbangkan penerapan *good corporate governance* ketika memutuskan investasi di suatu perusahaan. Karena, hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor melakukan investasi di perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG), kinerja

keuangan perusahaan tersebut tidak selalu bagus walaupun dengan terlaksananya GCG hak investor akan terlindungi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga variabel *good corporate governance* menggambarkan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaannya kecil. Karena, hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien yang masih rendah Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan misalnya struktur modal dan kualitas laporan keuangan



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Septyanto, Dihin. 2008. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada perusahaan LQ45 Tahun 2001-2008 di BEI). *Jurnal Ekonomi*, Vol.13 No.1 Hal. 21-39.
- Agustiar, Denni dan Widyawati, Dini. 2014. Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 3 No.3 Hal. 1-16.
- Agustina, Cahyati dan Ardiansari, Anindya. 2015. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, Vol. 4 No. 1 Hal.10-21.
- Amyulianthy, Rafriny. 2012. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity* Vol. 1 No. 2 Hal. 91-98.
- Ardianingsih, Arum dan Ardiyani, Komala. 2010. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pena*, Vol. 19 No.2.
- Arifin, Zaenal. 2005. Hubungan Antara Corporate Governance dan Variabel Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Studi Bisnis*, Vol. 1, No. 10, Hal. 39-55.
- Candradewi, Intan dan Sedana, Ida Bagus Panji. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Asset Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol 5 No. 5 Hal. 3163-3190.
- Darwis. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 13 No.3 Hal. 418-430.
- Dewi, Eva Rosa dan Khoiruddin, Moh. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal*, 5 (3).
- Dwipartha, Ni Made With. 2013. Pengaruh Faktor Ekonomi Makro Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2 No.4 Hal 226-248.
- Eisenhardt, Kathlleen M. 1989. Agency theory : An Assesment and Review. *Academy Of Management Review*, Vol 14 No 157-74.
- Emirzon, Joni. 2005. Regulatory Driven Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vol. 4 No. 8.

- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Susi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN (Persero) Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 4 No. 2 Hal.183-198.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan struktur kepemilikan dengan Kinerja keuangan (Studi kasus pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta). *SNA VIII Solo*, 2005.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- <http://www.iicg.org/> Diakses pada tanggal 1 Januari 2018.
- <http://www.idx.co.id/> Diakses pada tanggal 1 Januari 2018
- Indarti MG. Kentris dan Extaliyus, Lusi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 171–183.
- Jannah, Indah Roikhatul dan Khoiruddin, Moh. 2017. Peran Financial Distres Memediasi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*, Vol.6 No.3 Hal. 263-273.
- Jensen, Michael C. 1986. Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers. *The American Economic Review* Vol. 76 No. 2 pp. 323-3
- Jensen, Michael C. and Meckling, W.H. 1976. The Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, pp. 305-360
- Kaihatu, T. S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 1 Hal. 1-9.
- Kewal, S. S. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG. *Jurnal Economia*. 8 (1).
- Kusuma, Dwi Novi dan Riyanto, B.L.S. 2005. Corporate Governance dan Kinerja: Analisis pengaruh Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Lukman, Syamsuddin M.A. 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Maftukhah, Ida. 2013. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kinerja Keuangan Sebagai Penentu Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4 No. 1 pp: 69 - 81.
- Meythi dan Lusiyana, Devita. 2011. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan *Go Public* yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Vol.3 No.1:Hal.71-89.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nofiani, Fifi dan Nurmayanti, Poppy. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pekbis Jurnal*, Vol. 2 No. 1 Hal. 208-217.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh *Corporate Governance Perception Index* terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Hal. 70-133.
- Ornianti, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14, Nomor 3.
- Pradana, Yana Ayu dan Rikumahu, Brady. 2014. Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi. *Trikonomika*, Vol. 13 No. 2 Hal. 195-204.
- Prasetyo, P. E. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset
- Prasinta, Dian. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2) (2012).
- Pratiwi, Rafika dan Yulianto, Arief. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk Dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3):215-228.
- Pratolo, Surya. 2007. Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makassar 26-28 Juli.
- Puniyasa, I.B Made dan Triaryati, Nyoman. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Dan Modal Intelektual Terhadap

- Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 8 Hal. 5304-5332.
- Rahmawati, Diah dan Khoiruddin, Moh. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress, *Management Analysis Journal*, Vol.6 No.1 Hal. 1-12.
- Safitri, Ratih Diyah dan Yulianto, Arief. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Management Analysis Journal*, Vol.4 No. 1 Hal. 22-29.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayidah, Nur. 2007. Pengaruh Kualitas Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik Studi Kasus peringkat 10 Besar CGPI tahun 2003-2005. *Jurnal Ekonomi*, Vol 11 Hal. 1-19.
- Shah, Abid Ali., Rehana Kouser., Muhammad Aamir., Ch. Mazhar Hussain. 2012. The Impact Of The Corporate Governance and The Ownership Structure on The Firm's Financial Performance and Its Risk Taking Behavior. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 93.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharna, Adi dan Swandari, Fifi. 2013. Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap Kinerja Perusahaan dalam Masa Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol.1 No. 1 Hal: 129-152.
- Susanti, dan Angraheni Niken. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Symposium Nasional Keuangan 1*.
- Syamsudin., Imronudin., Utomo, S. T & Praswati, A. N. 2017. Corporate Governance in Detecting Lack of Financial Report. *Jurnal Dinamika Manajemen*. 8 (2): 167-176.
- Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang PT, UU No. 8 tahun 1998 tentang Pasar Modal.*
- Veno, Andri dan Syamsudin. 2017. Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*.

- Wardoyo dan Veronica, Theodora Martina. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4 No. 2 pp. 132-149.
- Wati, Monisa Like. 2012. Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol 01 No 01.
- Wehdawati, Swandari, Fifi dan Jikrillah, Sufi. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 3 No. 3.
- Wicaksana, Ketut Arya Bayu. 2010. Dampak Diversitas Kebangsaan Anggota Dewan Komisaris Dan Direksi Pada Kinerja Pasar Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1 No. 1 pp. 9-17.
- Widyawati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol. 1 No. 1 Hal. 234-239.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 Hal. 120-136.
- Yanto, Heri dan Muzzammil, Bonatan Sabila. 2016. A Long Way To Implement Environmental Reporting In Indonesia Mining Companies. *IJABER*, Vol. 14 No.10 Hal. 6493-6514.
- Yulianto, Arief. 2013. Keputusan Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Sebagai Mekanisme Mengurangi Masalah Keagenan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4 No. 2 pp. 166-183.
- Yulianto, Arief., Kiswanto, Widiyanto, dan Yulianto, Agung. 2015. Testing Pecking Order Theory Model in Public Companies in Indonesia. *Hanbook on Business Strategy and Social Sciences*, Vol. 3 Hal:13-18.